

# **Implementasi Konsep Islam Nusantara dalam Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)**

Ludfi Arya Wardana<sup>1</sup>, Dzikrullah<sup>2</sup>  
ludfiaryawardana@upm.ac.id

Program Studi PGSD FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

## **Abstract**

Weakening of the values in unity and totality is indicated by the existence of learners who irresponsibility each other in cleaning up the school environment, make friend with the only same children from the richclass, thinking themselves / do not want to work together, and there are feuds between schools so often Brawl among students. Methods researchers used the collection of observation data, interviews, anddocumentation. While data are analyzed with Miles and Huberman model that is data reduction, datapresentation, and conclusion. Technique examination of data validity with triangulation of source andtechnique. The results showed that the implementation of the concept of Islamic archipelago relatedmaterial Spirit Nation show teachers implant a knowledge and understanding of the concepts of divinity, theessence of Spirit Nation, the importance of understanding human rights in human life, introducing Democracy byelection of class leader, deviding group of learning freely, then teachers aligning the thinking andunderstanding of students, introducing the values contained in Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity),inculcating students' interest in reading Islamic and Spirit Nation materials, and students discussing in theclassroom to find solutions to every constraints that are being Faced.

**Keywords:** *Islam Nusantara, Spirit Nation material, lesson IPS*

## **PENDAHULUAN**

Konsep Islam Nusantara oleh para pengusungnya bertujuan untuk mencegah kekerasan atau radikalisme yang mengatas namakan Islam yang mana fitnah – fitnah itu bertuan untuk mengadu domba antara agama Islam dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena selama ini Islam dianggap identik dengan terorisme khususnya oleh Amerika Serikat, Eropa, dan Australia. Munculnya ISIS dan kelompok teroris lainnya semakin memperburuk citra agama Islam sebagai agama yang radikal dan suka melakukan kekerasan. Lahirnya ide nusantara ingin merubah pemikiran negatif tersebut dan kembali ke fitrahnya agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 09 April 2016 jam 08.00 pada hari sabtu, ternyata melemahnya nilai-nilai semangat kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap peserta didik kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo, melemahnya nilai-nilai semangat kebangsaan

**Ludfi Arya Wardana, Dzikrullah Implementasi Konsep Islam Nusantara** ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang saling melempar tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan sekolah, hanya berteman dengan anak yang sama dari golongan orang kaya saja, mementingkan diri sendiri/ tidak mau bekerja sama, dan terjadi permusuhan antar sekolah sehingga kerab terjadi aksi tawuran antar pelajar. Berdasarkan uraian yang ada, maka mendorong penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang "Implementasi Konsep Islam Nusantara Dalam Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini implementasi konsep islam nusantara melalui materi semangat kebangsaan mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo 2015/2016 hal ini pendapat Moeleong (2002:6) bahwa penelitian deskriptif adalah, "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya" (Sugiyono, 59:2014).

Meleong (2002:112) dalam buku Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen berupa hasil foto, rekaman suara dan lain-lain yang didapatkan dari hasil penelitian". Hasibun (2002:114) menjelaskan "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh". Pengambilan data yang dilakukan pada beberapa sumber data/subjek dalam penelitian antara lain : kepala sekolah, waka, guru dan siswa.

### **1. Pengamatan**

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981) yang dikutip oleh Moeleong (2002:125-126) diantaranya yaitu: a) teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat secara langsung keadaan sebenarnya sumber-sumber yang diteliti. B) pengamatan dapat mengecek kepercayaan data yang ditimbulkan oleh keraguan peneliti. C) kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak dapat memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

## **Ludfi Arya Wardana, Dzikrullah Implementasi Konsep Islam Nusantara**

### **2. Wawancara**

Menurut Maleong (2002:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan penyelidikan tentang peristiwa-peristiwa penting yang ada di SDN Tamansari 4 Probolinggo. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai catatan tertulis,

Analisis data merupakan suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek dan studi hasil studi. Tahapan analisis data yaitu: azas analisa selama pengumpulan data, penyajian keabsahan data, dan *verification*/kesimpulan.

Data yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penelitian. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014:119). Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi konsep Islam Nusantara membentuk karakter semangat kebangsaan**

#### **1. Ketuhanan.**

Penemuan adanya keseragaman pemikiran terkait konsep ketuhanan dikarenakan pengamalan sila 1 Pancasila.

#### **2. Toleransi.**

Penemuan adanya toleransi antara peserta didik kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo dalam berpendapat dan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **3. HAM.**

Penemuan adanya saling menghormati hak-hak antar peserta didik di kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo baik dalam mengikuti pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

#### **4. Demokrasi.**

Penemuan adanya demokrasi yang dilakukan peserta didik kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo adalah bentuk pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara adil, aman dan demokratis.

## **Ludfi Arya Wardana, Dzikrullah Implementasi Konsep Islam Nusantara**

### **5. Pancasila.**

Penemuan akan penanaman akan asas-asas Pancasila terhadap semua peserta didik kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo agar supaya memahami esensi dari Islam Nusantara baik secara teks dan kontekstual.

Semangat kebangsaan sebagai “ usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari”. Soemantri (2001:166). Hal ini sesuai dengan implementasi konsep Islam Nusantara melalui materi semangat kebangsaan, dalam pembelajaran IPS guru melakukan inovasi pada setiap materi yang diberikan kepada peserta didik, guru mengkaitkan pembelajaran IPS dengan konsep Islam terutama berbasis Islam Nusantara, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik yang kebanyakan dari peserta didik itu merupakan santri dari pondok pesantren yang ada disekitar Probolinggo.

### **B. Kendala-Kendala Dalam Implementasi Konsep Islam Nusantara Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan.**

#### **1. Kendala mengenalkan konsep ketuhanan.**

Terkendala oleh perbedaan budaya dan adat istiadat disetiap daerah.

#### **2. Kendala dalam menanamkan sikap toleransi.**

Adanya kendala dalam menanamkan sikap toleransi ialah perbedaan budaya dan adat istiadat sehingga melahirkan fanatisme dan acuh tak acuh

#### **3. Kendala dalam menerapkan hak asasi manusia.**

Rendahnya kesadaran hukum sebagai akibat rendahnya kualitas sdm dalam bentuk kesadaran hukum atau ketidak pedulian

#### **4. Kendala dalam membudayakan demokrasi.**

Adanya kepercayaan dimasyarakat tentang adanya korupsi dan kasus suap (money politic) sehingga berpengaruh terhadap lemahnya demokrasi dikalangan peserta didik

#### **5. Kendala dalam menanamkan nilai-nilai pancasila.**

Terjadinya kelompok-kelompok/geng di dalam kelas sehingga menimbulkan perpecahan, mengurangi nilai persatuan dan kesatuan. Kendala dalam menyelaraskan/mengkaitkan dari konsep-konsep Islam Nusantara kepada konsep-konsep yang ada didalam semangat kebangsaan, dikarenakan konsep Islam Nusantara tergolong konsep baru di dunia pendidikan ketika di kaitkan dengan mata pelajaran IPS dan peserta didik yang ada dikelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo merupakan peserta didik yang berasal dari golongan yang mengenal faham/budaya yang berbeda.

**Ludfi Arya Wardana, Dzikrullah Implementasi Konsep Islam Nusantara**  
**C. Solusi mengatasi kendala dalam implementasi konsep Islam Nusantara membentuk karakter semangat kebangsaan.**

1. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam pengenalan konsep ketuhanan. Guru menanamkan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep ketuhanan sehingga melahirkan sebuah pengalaman sikap, pengalaman kultural, dan pengalaman struktural
2. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam penanaman sikap toleransi. Guru lebih mengenalkan esensi dari Semangat Kebangsaan agar supaya peserta didik mempunyai sikap toleransi yang tinggi baik dari segi suku, ras dan gender.
3. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam penerapan hak asasi manusia. Guru melakukan pengenalan dan pemahaman tentang pentingnya ham didalam kehidupan manusia sehingga memicu rasa keingintahuan peserta didik terkait HAM.
4. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam membudayakan demokrasi. Guru mengenalkan demokrasi dengan cara mengadakan pemilihan ketua kelas, membagi kelompok belajar secara bebas dan membebaskan setiap peserta didik dalam berpendapat di dalam kelas.
5. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila. Adanya minat peserta didik untuk mengetahui terkait nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila baik dari sila pertama sampai kelima sehingga guru termotivasi untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai Pancasila.

Guru dalam mengajar harus melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan diskusi, tugas kelompok dan lain-lain agar supaya anak tidak bosan di dalam kelas, karena guru yang megajar hanya menggunakan metode ceramah saja akan mmbuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan keterangan guru. Carrey (2014:7). Hal ini sesuai dengan solusi mengatasi kendala implementasi konsep Islam Nusantara melalui materi semangat kebangsaan, guru menanamkan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep ketuhanan, esensi dari Semangat Kebangsaan, pemahaman tentang pentingnya ham didalam kehidupan manusia, mengenalkan demokrasi dengan cara mengadakan pemilihan ketua kelas, membagi kelompok belajar secara bebas, serta guru menyelaraskan pemikiran dan pemahaman peserta didik, mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bhinneka tunggal ika, menanamkan minat baca peserta didik terkait keislaman dan materi Semangat Kebangsaan, dan peserta didik mengadakan diskusi di dalam kelas guna mencari solusi dari setiap kendala-kendala yang sedang dihadapi.

## **Ludfi Arya Wardana, Dzikrullah Implementasi Konsep Islam Nusantara SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan implementasi Islam Nusantara membentuk karakter semangat kebangsaan pada kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo sebagai berikut:

1. Adanya keseragaman pemikiran terkait konsep ketuhanan dikarenakan background dari peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo merupakan pondok pesantren.
2. Adanya toleransi antara peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo dalam berpendapat dan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya saling menghormati hak-hak antar peserta didik di IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo baik dalam mengikuti pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
3. Adanya demokrasi yang dilakukan peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo adalah bentuk pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara adil, aman dan demokratis. Adanya penanaman akan asas-asas Pancasila terhadap semua peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo agar supaya memahami esensi dari islam nusantara baik secara teks dan kontekstual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abet Al Jabiri, M. 2000. *Post Tradisionalisme Islam* Yogyakarta: Lkis

Denny. J.A. 2016 *Islam kita, Islam Nusantara* Tangerang: Ciputat School

Atha'illah, I. 2014. *Islam Ala Nusantara* Probolinggo: Hasiyah.

Safitri, I. 2015 *Peradaban Dunia Modern Dalam Bingkai Agama Islam Berbasis Islam Nusantara*

Moleong, L.J. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Moleong, L.J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Somaetri, M.N. 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PPKn*, Bandung Remaja Rosdakarya dan PPs UPI.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta,